



Sosialisasi Anti Tawuran Oleh Mahasiswa Kkn Bersama Kepolisian Di SDN Mekarsari 01

Sherliane Vanesa

aneshierliane@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Pasha Shabrina

pashaaulia87@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Al Fadhli

al.fadhli@uin.jkt.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: al.fadhli@uin.jkt.ac.id

Abstract. *To examine the implementation of anti-fighting counseling conducted by students participating in the Community Service Program (KKN) in collaboration with the police at SDN Mekarsari 01 as an effort to prevent fighting among students from an early age. The methods used consisted of training students by supervising lecturers, field research through surveys and observations, and interactive counseling that included discussions, educational games, and presentations from police representatives. The evaluation of the results of the socialization was carried out by collecting the opinions of students and teachers. The research findings show that the presence of police representatives as resource persons had a positive impact on students' understanding of the dangers of gang fighting, the legal consequences, and the importance of resolving conflicts peacefully. The active involvement of students, the support of teachers as mentors, and the application of interactive methods played an important role in instilling anti-violence values. This program successfully created collaboration between KKN students, schools, and the police to build a safe, orderly, and harmonious school environment. It is recommended that similar activities be carried out continuously with the development of more innovative methods and increased parental involvement to support the formation of positive character in students.*

Keywords: *Anti-Fighting socialization, community service students (KKN), police collaboration, elementary school, character education, violence prevention*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pelaksanaan penyuluhan anti tawuran yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan pihak kepolisian di SDN Mekarsari 01 sebagai upaya untuk mencegah tawuran di kalangan pelajar sejak usia dini. Metode yang digunakan terdiri dari pelatihan mahasiswa oleh dosen pembimbing, penelitian lapangan melalui survei dan observasi, serta penyuluhan interaktif yang mencakup diskusi, permainan edukatif, dan presentasi dari perwakilan kepolisian. Evaluasi dari hasil sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan pendapat siswa dan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perwakilan kepolisian sebagai narasumber memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa tentang bahaya tawuran, konsekuensi hukum yang ada, dan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Keterlibatan aktif siswa, dukungan dari guru sebagai pendamping, dan penerapan metode interaktif telah memainkan peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan. Program ini berhasil menciptakan kolaborasi antara mahasiswa KKN, sekolah, dan kepolisian untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, teratur, dan harmonis. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan metode yang lebih inovatif serta peningkatan keterlibatan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter positif siswa.

Kata kunci: Sosialisasi anti tawuran, Mahasiswa KKN, Kepolisian, Sekolah Dasar, Pendidikan karakter, pencegahan kekerasan

Received Agustus 28, 2025; Revised September 30, 2025; Oktober 28, 2025

** Al Fadhli, al.fadhli@uin.jkt.ac.id*

LATAR BELAKANG

Tawuran antar pelajar adalah salah satu isu sosial yang masih kerap muncul di Indonesia. Dalam kamus bahasa Indonesia “tawuran” dapat diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang. Menurut Zakiah Daradjat (1999 : 32) menjelaskan bahwa Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Peristiwa ini tidak hanya menyebabkan kerugian fisik dan finansial, tetapi juga memicu trauma psikologis serta mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Jika dibiarkan, tawuran dapat menciptakan budaya kekerasan yang merugikan karakter generasi muda. Selain itu, Tawuran juga dapat mempengaruhi keadaan mental orang tua, sehingga mereka mengalami perasaan trauma atau kesedihan yang berkepanjangan akibat kehilangan seorang anak, Tawuran antar pelajar juga berdampak terhadap sekolah, dari tindak aksi penyimpangan ini sekolah bisa saja mendapat penilaian yang buruk dari masyarakat/orang tua. Penilaian ini berpengaruh terhadap nama baik dan akreditasi sekolah, Tawuran yang dilakukan oleh sekelompok siswa akan mempengaruhi ketidakteraturan dan keselamatan area di sekitarnya. Oleh sebab itu, upaya pencegahan sejak awal sangat penting dilakukan, terutama di tingkat sekolah dasar, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menangani konflik dengan cara yang damai dan positif.

Salah satu langkah strategis yang bisa diambil adalah dengan melaksanakan sosialisasi anti tawuran. Inisiatif ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang risiko kekerasan, menanamkan nilai-nilai toleransi, dan mengembangkan keterampilan penyelesaian konflik. Kegiatan sosialisasi di tingkat sekolah dasar lebih berhasil jika menerapkan metode interaktif seperti diskusi, dan permainan edukatif, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan (Nur, 2022).

Dalam situasi ini, peserta KKN memiliki peran yang penting sebagai agen perubahan sosial. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan menanggulangi tawuran dengan tujuan untuk membangun kesadaran di kalangan siswa sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol sosial yang melibatkan guru, orang tua dan penerapan norma yang jelas di lingkungan sekolah berkontribusi signifikan dalam menekan potensi tawuran (Putri dan Yoserizal, 2022). Selain itu, pengembangan budaya organisasi sekolah yang positif dan fokus pada nilai-nilai kebersamaan juga terbukti efektif dalam mengurangi tindakan tawuran di antara pelajar (Handayani, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan sosialisasi anti tawuran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di SDN Mekarsari 01.¹ Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai seberapa efektif penyuluhan tersebut sebagai langkah pencegahan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya tawuran, sekaligus memperkuat karakter siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan harmonis.

¹ Seva Haiqal Wijaya, Azzahra Maura, Dzika Nada Salsabilla, Adzra Amani Fatiha, Ahmad Firdaus, Rizky Ramadhan Tri Oktarian, Alfiani Putri, Amelia Putri Anggraeni, Adinda Aulia, Jafar Muhammad Zarkasy, Izza Ma'rifatul Husna, Haikal Ernes Saputra, Ahmad Fauzan, Muhammad Salwa Fauzan,

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. **Pembekalan dan Pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**
Sebelum menjalankan aktivitas di lapangan, mahasiswa KKN menerima arahan dari DPL mengenai tujuan, strategi, dan konten yang akan disampaikan selama sosialisasi. Isi dari pembekalan meliputi pengetahuan tentang risiko tawuran, cara berkomunikasi yang efektif dengan anak-anak SD, serta pendekatan penyuluhan yang partisipatif. Selain itu, DPL juga menyediakan bimbingan secara terus-menerus selama kegiatan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. **Survei dan Observasi Lapangan**
Mahasiswa KKN melakukan pengamatan dan penelitian awal di SDN Mekarsari 01 untuk memahami keadaan sekitar sekolah, ciri-ciri para siswa, serta kemungkinan adanya masalah sosial yang bisa timbul. Temuan dari pengamatan ini dijadikan landasan dalam penyusunan materi sosialisasi agar lebih sesuai, tepat sasaran, dan mudah dimengerti oleh siswa.
3. **Penyuluhan dan Sosialisasi**
Kegiatan utama berupa penyuluhan dilakukan dengan cara yang interaktif, seperti penggunaan presentasi visual, diskusi dalam kelompok, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN berfungsi sebagai fasilitator, guru mendukung pelaksanaan kegiatan, dan narasumber utama berasal dari kepolisian. Narasumber kepolisian memberikan penjelasan langsung tentang risiko tawuran, konsekuensi hukum yang dapat terjadi, serta langkah-langkah pencegahan agar siswa lebih menyadari pentingnya menjaga ketertiban dan menghindari tindakan kekerasan.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
Setelah program sosialisasi berakhir, dilakukan penilaian dengan mengumpulkan tanggapan dari siswa dan guru tentang seberapa baik mereka memahami materi yang telah disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program sekaligus memberikan rekomendasi bagi mahasiswa KKN dalam merencanakan langkah-langkah lanjutan yang dapat diterapkan di sekolah secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti tawuran yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN Mekarsari 01 mendapat dukungan penuh dari pihak kepolisian sebagai pemateri utama. Kehadiran kepolisian dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah karena siswa memperoleh pengetahuan langsung dari aparat penegak hukum mengenai bahaya tawuran, konsekuensi hukum, serta cara menghindari konflik yang berujung pada kekerasan. Hal ini menjadikan sosialisasi lebih berwibawa, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa.

Selama kegiatan sosialisasi, para siswa menunjukkan semangat luar biasa, terutama ketika narasumber dari kepolisian memberikan ilustrasi nyata mengenai kasus tawuran dan pilihan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai. Pendekatan yang interaktif melalui diskusi dan permainan edukatif juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Metode semacam ini terbukti berhasil karena dapat melibatkan siswa dengan cara yang aktif, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih berarti (Nur, 2022).



Selain itu, partisipasi guru dalam mendampingi kegiatan juga memperkuat proses pendalaman nilai-nilai anti kekerasan. Guru memiliki peran yang signifikan sebagai sosok otoritas di sekolah yang mendukung penegasan kembali materi yang diberikan oleh polisi dan mahasiswa KKN. Ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2020) yang mengindikasikan bahwa peran guru sebagai pengajar dan pembimbing sangat penting dalam membangun perilaku disiplin serta mencegah terjadinya tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, dengan adanya kerja sama antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan kepolisian, program ini tidak hanya mendidik, tetapi juga menciptakan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pihak berwenang. Diharapkan ini bisa menjadi contoh pencegahan konflik yang berkelanjutan sejak usia dini, serta membentuk suasana sekolah yang aman, tertib, dan harmonis.

Selain dukungan dari kepolisian dan penggunaan metode interaktif, keberhasilan program sosialisasi anti tawuran juga sangat tergantung pada partisipasi semua pihak di sekolah, terutama guru dan orang tua. Peran guru tidak hanya sekedar mengajar namun guru berperan untuk mendidik dan membangun moral siswa. Peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar dilakukan dengan cara memberikan pemahaman diri peserta kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tau dan mengerti dampak apa saja yang akan terjadi apabila peserta didik terlibat aksi tawuran. Guru BK juga bertugas untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa agar siswa dapat menyalurkan waktu dan potensinya ke hal yang berguna dan terarah. Guru memiliki peranan penting tidak hanya sebagai pendamping dalam sosialisasi, tetapi juga sebagai panutan dan penguat nilai-nilai anti kekerasan dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua juga sangat krusial untuk memperkuat pesan sosialisasi sehingga perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud di rumah dan bukan hanya di sekolah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Metode pengasuhan orang tua juga memengaruhi perkembangan karakter anak, sehingga anak perlu menerima bimbingan dan kasih sayang. Salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua untuk mencegah anak terlibat dalam tawuran adalah dengan memberikan dukungan dan fasilitas untuk mengeksplorasi minat dan hobi mereka. Di samping itu, orang tua juga perlu menciptakan rasa percaya kepada anak agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang jujur dan terbuka kepada orang tua. Sinergi antar elemen ini akan membangun ekosistem sosial yang mendukung pencegahan tindak kekerasan di kalangan pelajar.

Selanjutnya, pendekatan yang bersifat partisipatif dan komunikatif dalam penyuluhan mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik melalui dialog dan rasa empati. Pembelajaran yang menarik serta menggunakan permainan edukatif memberi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial secara langsung, sehingga pesan anti tawuran tertanam lebih mendalam baik secara kognitif maupun emosional. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai dan perilaku positif.

Aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan adalah pelaksanaan monitoring yang berkelanjutan serta evaluasi dampak. Melakukan penilaian secara rutin terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan tawuran akan menghasilkan data empiris yang diperlukan untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan evaluasi tersebut, kegiatan sosialisasi dan pengembangan karakter dapat disusun ulang dengan penambahan metode inovatif seperti pertunjukan teater edukatif dan penggunaan media digital yang lebih menarik bagi generasi muda saat ini.

Seluruh usaha ini seharusnya dianggap sebagai bagian penting dari pengembangan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan. Dengan demikian, program sosialisasi anti tawuran yang melibatkan mahasiswa KKN, guru, kepolisian, dan orang tua akan menjadi lebih efektif dalam mengurangi angka tawuran dan menciptakan suasana belajar yang aman serta nyaman bagi semua siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi mengenai anti tawuran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di SDN Mekarsari 01 bersama dengan kepolisian berhasil memperdalam pengertian siswa tentang bahaya tawuran serta pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Ketertarikan siswa dalam mengikuti acara menunjukkan bahwa metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan penyampaian informasi langsung dari pihak kepolisian sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif. Kerjasama antara mahasiswa, guru dan kepolisian memberikan efek sinergis yang tidak hanya memperkuat pesan sosialisasi, tetapi juga membangun kesadaran bersama untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan harmonis.

Untuk memastikan program tetap berjalan, pihak sekolah disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara reguler dan melibatkan guru serta orang tua agar nilai-nilai disiplin, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai dapat tertanam dengan lebih mendalam. Mahasiswa KKN selanjutnya diharapkan bisa menciptakan cara sosialisasi yang lebih inovatif, seperti melalui teater edukatif, video singkat, atau kompetisi poster anti tawuran, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk pihak kepolisian diharapkan terus membangun kerjasama dengan sekolah dengan memberikan penyuluhan hukum dari awal agar siswa memahami dengan baik dampak hukum dari tawuran.

DAFTAR REFERENSI

- Albertus, Brian Yesyurun. *Peran Kepolisian dalam Menyelesaikan Tawuran antar Warga Sebagai Upaya Mewujudkan Perilaku Warga Negara yang Baik*. Jurnal Kewarganegaraan, 6 (1)
- Hamdani, F. *Analisis Fenomena Tawuran antar Pelajar dengan Teori Differential Association*. Ikraith- Humaniora, 8 (2) 235-243.

- Handayani, R. (2021). *Budaya organisasi sekolah dalam penanggulangan tawuran antar pelajar di Kota Tangerang Selatan*. Repository Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nur, M. (2022). *Sosialisasi anti perundungan untuk menumbuhkan perilaku positif siswa sekolah dasar*. Jurnal Paramacitra, 3(2), 91–99.
- Putri, A., & Yoserizal. (2022). *Pengendalian sosial dalam mencegah tawuran: Studi komparasi di SMAN 5 Padang dan SMKN 1 Padang*. Perspektif, 5(3), 1076–1085.
- Suryani, I. (2020). *Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 123–132.
- Triandiva, Mesiyifa. *Dampak Tawuran antar Pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter.6 (1), 11-16.